Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman
Volume 10, Nomor 1, Tahun 2024, Hlm. 158 - 170
Tersedia Online: http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA
e-ISSN 2477-6300, DOI: 10.31602/jbkr.v10i1.14287

Pengaruh *Mind Mapping* Terhadap Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa

Andy Riski Pratama✉, Wedra Aprison, Salmi Wati, Iswantir M, Wilda Irsyad

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
✉ andyrezky24@gmail.com

Submitted: 12-03-2024	*Accepted:14-06-2024*	*Published: 28-06-2024*

ABSTRACT

This research aims to overcome the problem of teacher-centred learning that causes students to be less active and unmotivated in learning, especially in Islamic Religious Education subjects at SMA Negeri 4 Bukittinggi. The method used was Quasi Experiment with The Static Group Comparison Randomised Control Group Only Design, which involved 31 students in the experimental class and 35 students in the control class. The learning method applied to the experimental class was Mind Mapping. Data regarding students' independence and interest in learning were collected through questionnaires and analysed using the MANOVA test with the help of SPSS version 22. The results showed that the Mind Mapping method had a significant effect on students' critical thinking skills and learning outcomes, with a significance value <0.05. The F_count value (35.489) is also greater than F_table (3.285), which confirms the positive influence of the method on improving learning quality. Further research is recommended to explore the effectiveness of Mind Mapping in other subjects and at different levels of education, to get a more comprehensive picture of the benefits of this method in the world of education

***Keywords**: Mind Mapping Learning Method, Critical Thinking, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran berpusat pada guru yang menyebabkan siswa kurang aktif dan tidak termotivasi dalam belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Bukittinggi. Metode yang digunakan adalah Kuasi Eksperimen dengan desain *The Static Group Comparison Randomized Control Group Only Design*, yang melibatkan 31 siswa di kelas eksperimen dan 35 siswa di kelas kontrol. Metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen adalah Mind *Mapping*. Data mengenai kemandirian dan minat belajar siswa dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan uji MANOVA dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Mind Mapping memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, dengan nilai signifikansi < 0,05. Nilai F_hitung (35,489) juga lebih besar dari F_tabel (3,285), yang mengonfirmasi pengaruh positif metode tersebut terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengeksplorasi efektivitas *Mind Mapping* pada mata pelajaran lainnya dan pada jenjang pendidikan yang berbeda, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai manfaat metode ini dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran *Mind Mapping*, Berfikir Kritis, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Berfikir kritis merupakan topik yang penting dan vital dalam pendidikan modern, maka semua pendidik semestinya tertarik untuk mengajarkan berfikir kritis kepada para siswanya. Para pakar dan instruktur pendidikan diharapkan terlibat secara intensif dalam merencanakan strategi pembelajaran keterampilan berfikir kritis. Tujuan khusus pembelajaran berfikir kritis dalam pengajaran sains atau dalam bidang studi lainnya adalah untuk meningkatkan keterampilan berfikir siswa dan sekaligus menyiapkan para siswa mengarungi kehidupannya sehari-hari. Berfikir kritis dimaksudkan sebagai berfikir yang benar dalam pencarian pengetahuan yang relevan dan reliabel tentang dunia realita (Aufa et al., 2023; Santi et al., 2016).

Seseorang yang berfikir secara kritis mampu mengajukan pertanyaan yang cocok, mengumpulkan informasi yang relevan, bertindak secara efisien dan kreatif berdasarkan informasi, dapat mengemukakan argumen yang logis berdasarkan informasi, dan dapat mengambil simpulan yang dapat dipercaya (Junaidi, 2017). Berfikir kritis merupakan aktivitas mental dalam mengevaluasi suatu argumen atau proposisi dan membuat keputusan yang dapat menuntun diri seseorang dalam mengembangkan kepercayaan dan melakukan tindakan (Adawiyah et al., 2022; Agustina, 2019; Putra, 2018). Ada hubungan yang sangat erat antara keterampilan berfikir kritis dan metode ilmiah. Karena itu, keterampilan berfikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang berorientasi pada metode ilmiah.

Untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan berfikir kritis siswa dalam proses pembelajaran perlu dilakukan strategi-strategi sebagai berikut. Pertama, menyeimbangkan antara konten dan proses, dalam penyajian materi pelajaran agar diseimbangkan antara konten dan proses. Dalam pelajaran sains, harus seimbang antara sains sebagai produk (penyajian fakta, konsep, prinsip, hukum, dsb) dan sains sebagai proses (keterampilan proses sains), seperti mengobsevasi kejadian, merumuskan masalah, berhipotesis, mengukur, menyimpulkan, dan mengontrol variabel. Kedua, seimbangkan antara ceramah (lecture) dan diskusi (interaction), teori belajar Piaget menekankan bahwa pentingnya transmisi sosial dalam mengembangkan struktur mental yang baru. Ketiga, ciptakan diskusi kelas, guru sebaiknya memulai presentasi dengan ”pertanyaan” Ajukan pertanyaan yang dapat mengkreasi suasana antisipasi dan inkuiri. Lima kunci untuk menciptakan atau mengkreasi suasana kelas yang interaktif, yaitu (1) mulai setiap pembelajaran dengan masalah atau kontroversi; (2) gunakan keheningan untuk membangkitkan refleksi; (3) atur ruang kelas untuk membangkitkan interaksi dalam pembelajaran; (4) Jika mungkin, perpanjang waktu pembelajaran (extend class time). Berfikir kritis akan terjadi jika siswa memiliki waktu yang tepat untuk sampai pada refleksi; dan (5) ciptakan lingkungan belajar yang nyaman (Ahmad Izzan, 2022).

Menurut Bobbi De Porter. menyatakan bahwa berfikir kritis adalah salah satu keterampilan tingkat tinggi yang sangat penting diajarkan kepada siswa selain keterampilan berfikir kreatif. Didalam berfikir kritis, kita berlatih atau memasukkan penilaian atau evaluasi yang cermat, seperti menilai kelayakan suatu gagasan atau produk didalam (Sudiarta et al., 2021).

Setyowati menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan berfikir kritis adalah kemampuan berfikir peserta didik untuk membandingkan dua atau lebih informasi dengan tujuan memperoleh pengetahuan melalui pengujian terhadap gejala-gejala menyimpang dan kebenaran ilmiah. Demikian pembahasan mengenai pengertian berfikir kritis menurut para ahli/pakar (Setyowati & Subali, 2011).

Definisi para ahli yang di ungapkan diatas mengenai berfikir kritis, maka dapat diartikan bahwa berfikir kritis merupakan sebuah proses aktif dan cara berfikir secara teratur serta secara sistematis guna memahami informasi yang secara mendalam, sehingga kemudian membentuk sebuah keyakinan tentang kebenaran dari informasi yang didapatkan atau pendapat-pendapat yang di sampaikan. Proses aktif menunjukkan bahwa keinginan dan atau motivasi guna menemukan jawaban serta mencapai pemahaman. Berfikir kritis tidak dapat diajarkan melalui metode ceramah, karena berfikir kritis merupakan proses aktif. Keterampilan intelektual dari berfikir kritis mencakup berfikir analisis, berfikir sintesis, berfikir reflektif, dan sebagainya harus

dipelajari melalui aktualisasi penampilan (performance). Berfikir kritis dapat diajarkan melalui kegiatan laboratorium, inkuiri, pekerjaan rumah yang menyajikan berbagai kesempatan untuk menggugah berfikir kritis, dan ujian yang dirancang untuk mempromosikan keterampilan berfikir kritis.

Selama ini guru merasakan banyak hambatan dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar ataupun untuk mencapai nilai kognitif yang tuntas, karena pembelajaran yang dilaksanakan guru selama ini dengan menggunakan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi maupun pemberian tugas kurang berhasil, boleh dikatakan siswa dalam menerima materi dengan metode tersebut jenuh dan membosankan apalagi disampaikan dengan metode yang tidak variatif, sehingga siswa kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran, disamping itu banyak siswa yang sudah banyak membaca buku- buku tentang sejarah Islam di rumah namun kadang mereka justru merasa mampu dan bisa tetapi dalam penilaian mereka tidak memperoleh skor yang ideal.

Menurut Tony buzan Mind Maps adalah cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh dan Mind Maps adalah cara membuat catatan yang tidak membosankan (Buzan, 2018). Metode Mind Mapping atau peta fikiran sebuah metode yang melibatkan siswa terlibat aktif dalam pembahasan materi. Metode Mind Mapping dapat membantu siswa mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi dan memberikan wawasan baru serta mencatat kreatif yang memudahkan siswa mengingat banyak informasi (Arini et al., 2017; Aufa et al., 2023; Dwijonagoro & Suparno, 2019). Dengan suasana KBM tersebut harapan penulis siswa termotivasi untuk menyerap materi pelajaran lebih baik. Karena "berfikir kritis merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Perananya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar (Arini et al., 2017; Dwijonagoro & Suparno, 2019).

Keberhasilan belajar seseorang diukur dari prestasi belajarnya. Prestasi belajar didefinisikan, seberapa jauh hasil yang sudah didapat siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam waktu tertentu (Fihrallah et al., 2019). Menurut Djamarah prestasi atau hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar atau prestasi belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang telah ditempuhnya (Nurhayanti et al., 2020).

Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Ulfah, Khalida Rozana, 2011). Dimyati dan Mudjiono menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar (Dwijayanti, 2007).

Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa dapat ditentukan melalui dua faktor, yakni faktor dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Salah satu yang termasuk faktor internal yang menentukan prestasi belajar siswa adalah kreativitas siswa. Kreativitas merupakan faktor intrenal lain yang dapat menentukan prestasi belajar siswa. Munandar menyatakan kreativitas merupakan kemampuan berfikir divergen atau pemikiran menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan, yang sama benarnya (Rahman, 2021).

Daya fikir kritis yang timbul antara siswa satu dengan yang lain berbeda-beda. Ada siswa yang berfikir tinggi dan ada siswa yang berfikir yang rendah, sehingga hasil pembelajaran yang

dilakukan berbeda pula tergantung tinggi rendahnya berfikir kritis yang ada pada diri siswa. Semakin siswa memiliki berfikir kritis yang tinggi maka siswa tersebut akan semakin giat dalam belajarnya untuk mencapai prestasi yang maksimal. Berfikir kritis merupakan suatu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang sangat penting pada saat ini. Berfikir kritis akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam kehidupan. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya karena mereka akan mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat. Pada dasarnya setiap anak memiliki kreatif berfikir kritis yang tinggi pada dirinya. Ciri individu yang berfikir kritis diantaranya, memiliki rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, memiliki daya imajinasi yang tinggi, senang akan hal-hal yang baru, dan berani mengambil resiko. Meskipun demikian, peran orangtua, guru, dan lingkungan merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal, berberfikir kritis dan hasil belajar siswa kelas XIII di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi yang berjumlah 258 sangat bervariasi dan terdapat beberapa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang kurang memuaskan. Data lapangan yang diperoleh yaitu siswa yang mempunyai daya fikir kritis masih sangat kurang serta hasil belajar siswa yang mencapai KKM hanya 3 Kelas XII MIPA 1, XII MIPA 2 dan XII MIPA 3. Akar penyebab dari permasalahan daya fikir kritis dan hasil belajar siswa tersebut yaitu bisa bersumber dari berbagai faktor. Faktor-faktor yang menyebabkan daya fikir kritis dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi kelas XII Tahun Pelajaran 2022/2023 Semester Gasal/Ganjil sangat bervariasi antara lain adalah faktor dari guru, alat atau media pembelajaran, dan metode yang digunakan dan lingkungan.

Permasalahan yang terjadi ada berapa faktor, faktor dominan berasal dari guru terutama dalam strategi pembelajaran. Untuk mengatasinya, guru diharapkan dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi, kemampuan siswa, keadaan ruang kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Misalnya dengan strategi *Mind Mapping*. Strategi *Mind Mapping* dapat membantu siswa untuk menciptakan daya berfikir kritis sehingga berpengaruh pada hasil belajar, sedangkan strategi Mind Mapping mendorong siswa untuk berfikir secara tepat .

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, yang dimulai dari kerangka teori, gagasan para ahli, atau pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan yang akan diuji dan dinilai dengan dukungan data empiris di lapangan (Sugiyono, 2019). Metode penelitian yang diterapkan adalah eksperimen, dengan jenis penelitian quasi-eksperimen dan desain penelitian yang digunakan adalah *The Static Group Comparison Randomized Control Group Only Design*. Dalam desain ini, subjek penelitian dibagi secara acak menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima perlakuan tertentu dalam jangka waktu tertentu, kemudian kedua kelompok tersebut dikenai pengukuran yang sama (*posttest*) (Arikunto, 2010).

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 4 Bukittinggi, dengan fokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 4 Bukittinggi, sementara sampel diambil secara acak sederhana (*simple random sampling*) dari dua kelas, yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan kuesioner, sementara instrumen penelitian diuji melalui validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda soal. Analisis data meliputi analisis deskriptif statistik serta uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan distribusi data dan keseragaman variansi populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian berupa hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa pada ranah kognitif dan berfikir kritis siswa. Data penelitian ini diperoleh melalui penilaian yang dilakukan dalam angket berfikir kritis siswa. Data berfikir kritis siswa yang dicatat pada angket kelas ekperimen dan kontrol. Data hasil belajar diambil dari hasil tes hasil belajar pada kedua kelompok eksperimen dan kontrol yang dilakukan setelah pertemun ke tiga.

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen menerapkan metode *Mind Mapping* dan kelas kontrol menerapkan metode konvensional. Data digunakan untuk memperoleh data berfikir kritis siswa dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data kelas eksperimen dan Control dikumpulkan dari tanggal 20/11/23 sampai 27/11/23.

Skor Berfikir Kritis Kelas Eksperimen

Data kelas eksperimen dilakukan pada kelas XII MIPA 3 dengan jumlah peserta didik 35 orang, terdiri dari 16 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Penelitian ini berlangsung 3 kali pertemuan dengan waktu 3 x 40 menit.

Data kelas eksperimen dikumpulkan dengan memberikan skor pada angket berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Data hasil angket berfikir kritis dikumpulkan dalam bentuk lembar jawaban angket dalam penilaian dalam bentuk skor, Pertama siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) pada kategori positif bobot skor 5, dan kategori negatif bobot skor 1, Kedua siswa yang menjawab sering (S) Selalu skornya 4 pada kategori positif dan kategori negatif bobot skor 2, Ketiga siswa yang menjawab Ragu-Ragu (R) bobot skornya 3 pada kategori positif dan kategori negatif, Keempat siswa yang menjawab Tidak Selalu (TS) bobot skornya 2 pada kategori positif dan 4 pada kategori negatif, Kelima siswa yang menjawab Sangat tidak setuju (STS) bobot skornya 1 pada kategori positif dan 5 pada kategori negatif. Pernyataan angket berfikir kritis siswa terdiri dari 30 item pernyataan dengan pilihan 5 jawaban tersebut yaitu selalu (SS), sangat srtuju (S), setuju (R), ragu (TS) tidak setuju (STS) sangat tidak setuju. Adapun skor berfikir kritis siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Statistik Skor Berfikir Kritis Kelas Eksperimen

Variable	Deskipsi Statistik	Nilai
Berfikir Kritis Kelas Eksperimen	N	35
	Range	30
	Min	69
	Max	99
	Sum	2788
	Mean	79.66
	Std. Deviation	6.334
	Variance	40.144

(Sumber: Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 1 dengan jumlah N 35, jangkauan 30, nilai Minimal 30 Nilai Maximal tertinggi 99, sum 2788, Mean 79.66, Std Devaution 6.334, dengan variance 40.144. Berdasarkan hasil angket yang dilakukan, diketahui bahwa berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Bukittinggi secara keseluruhan dengan rata-rata 79,66 yaitu tergolong pada kategori Baik, dengan rincian yaitu: pertama, siswa yang mendapat skor 84-100 sebanyak 5 orang (14%) berada pada kategori baik,

kedua, siswa yang mendapat skor 75-83 sebanyak 21 orang (60%) , dan ketiga siswa yang mendapatkan skor 66-74 tidak ada, keempat skor dengan rentang 57-65 kategori kurang, tidak ada siswa, kelima kategori sangat kurang dengan rentang 0-56 tidak ada.

Tabel 2. Distribusi Statistik Skor Berfikir Kritis Kelas Eksperimen

Komponen	Komponen	Komponen	Komponen
84-100	Sangat Baik	5	14%
75-83	Baik	21	60%
66-74	Cukup	9	26%
57-65	Kurang	0	0%
0-56	Sangat Kurang	0	0%
Rata Rata			76%
Total		35	100%

(Sumber: Data Diolah)

Skor Berfikir Kritis Kelas Kontrol

Data kelas kontrol dilakukan pada kelas XII IPS 1 dengan jumlah peserta didik 31 orang, terdiri dari 17 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Penelitian ini berlangsung selama 3 kali pertemuan dengan waktu 3 x 40 pertemuan. Data kelas kontrol dikumpulkan dengan memberikan skor pada kemampuan berfikir kritis peserta didik melalui lembar angket dengan memberikan rentangan skor 1 sampai 5 untuk setiap item pernyataan.

Data kelas Control dikumpulkan dengan memberikan skor pada angket berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Data hasil angket berfikir kritis dikumpulkan dalam bentuk lembar jawaban angket dalam penilaian dalam bentuk skor, Pertama siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) pada kategori positif bobot skor 5, dan kategori negatif bobot skor 1, Kedua siswa yang menjawab sering (S) Selalu skornya 4 pada kategori positif dan kategori negatif bobot skor 2, Ketiga siswa yang menjawab Ragu-Ragu (R) bobot skornya 3 pada kategori positif dan kategori negatif, Keempat siswa yang menjawab Tidak Selalu (TS) bobot skornya 2 pada kategori positif dan 4 pada kategori negatif, Kelima siswa yang menjawab Sangat tidak setuju (STS) bobot skornya 1 pada kategori positif dan 5 pada kategori negatif. Pernyataan angket berfikir kritis siswa terdiri dari 30 item pernyataan dengan pilihan 5 jawaban tersebut yaitu selalu (SS), sangat srtuju (S), setuju (R), ragu (TS) tidak setuju (STS) sangat tidak setuju. Adapun skor berfikir kritis siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 memberikan ringkasan statistik deskriptif untuk variabel "Berfikir Kritis" pada kelas kontrol. Terdapat 31 siswa dalam sampel, dengan rentang nilai (*range*) antara nilai terendah (*Min*) sebesar 50 dan nilai tertinggi (*Max*) sebesar 99. Jumlah total nilai (*Sum*) dari seluruh sampel adalah 2485, dengan rata-rata (*Mean*) berada pada angka 71.00. Deviasi standar (*Std. Deviation*) yang mengukur sebaran data dari rata-rata adalah sekitar 12.379, sementara varian (*Variance*) mencapai nilai 153.235, memberikan gambaran tentang seberapa jauh nilai-nilai dalam distribusi tersebar dari nilai rata-ratanya. Statistik ini memberikan informasi yang berguna untuk memahami distribusi dan karakteristik utama dari variabel "Berfikir Kritis" di dalam kelas kontrol.

Tabel 3. Deskripsi Statistik Skor Berfikir Kritis Kelas Control

Variable	Deskipsi Statistik	Nilai
Berfikir Kritis Kelas Kontrol	N	31
	Range	49

	Min	50
	Max	99
	Sum	2485
	Mean	71.00
	Std. Deviation	12.379
	Variance	153.235

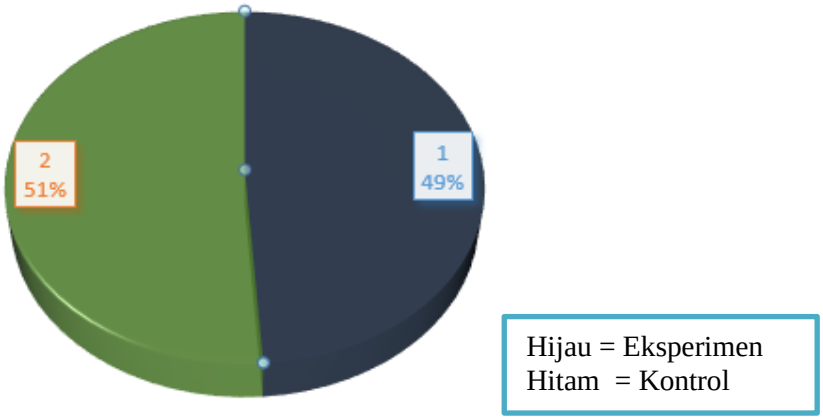
(Sumber: Data Diolah)

Tabel 4. Distribusi Statistik Skor Berfikir Kritis Kelas Control

Komponen	Komponen	Komponen	Komponen
84-100	Sangat Baik	1	3%
75-83	Baik	19	61%
66-74	Cukup	10	32%
57-65	Kurang	1	3%
0-56	Sangat Kurang	0	0%
Rata Rata			76%
Total		31	100%

(Sumber: Data Diolah)

Berdasarkan hasil angket yang dilakukan, diketahui hasil Berfikir Kritis Siswapada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 4 Bukittinggi secara keseluruhan dengan rata-rata 76,16 dengan kategori Baik. Dengan rincian sebagai berikut: *pertama* siswa yang memperoleh skor 84-100 sebanyak 1 orang (6%) berada pada kategori sangat baik, *kedua* siswa yang memperoleh skor 75-83 sebanyak 19 orang (61%) berada pada kategori baik, *ketiga* siswa yang memperoleh skor 66-74 sabanyak 10 orang (32%) berada pada kategori cukup, *keempat* siswa yang memperoleh skor 57-65 sebanyak 1 orang (3%) berada pada kategori kurang.



Gambar 1. Grafik Perbedaan Berfikir Kritis
(Sumber: Gambar Diolah)

Adapun perbedaan hasil angket berfikir kritis siswa dapat dilihat dari gambar 1. Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat perbedaan hasil rata-rata angket berfikir kritis siswa anatara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen hasil rata-rata skor angket siswa sebesar 79,66, sedangkan pada kelas kontrol hasil rata-rata skor angket kemandirian siswa

diperoleh sebesar 76,16. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Berfikir Kritis siswa pada mata pelajran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi.

Skor Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Dari hasil belajar diperoleh nilai tes yang dioleh untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Distribusi yang diajukan. Distribusi nilai tes hasil belajar siswa kelas Eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Distribusi Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Nilai Akhir	Keterangan	F	Persentase
80-100	Baik Sekali	27	77%
66-79	Baik	8	23%
56-65	Cukup	0	0%
40-56	Kurang	0	0%
00-39	Sangat Kurang	0	0%
Total Data		35	100%

(Sumber: Data Diolah)

Dari tabel 5 terlihat bahwa siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai pada interval baik sekali 80-100 sebanyak 27 orang dan nilai pada interval rendah 66-79 adalah 8 orang. Berdasarkan KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMA Negeri 4 Bukittinggi yaitu 75, maka siswa pada kelas eksperimen yang mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 27 orang dengan persentase 77,29%.

Tabel 6. Distrubusi Statistik Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Variabel	Deskipsi Statistik	Nilai
Hasil Belajar Kelas Eksperimen	N	35
	Range	30
	Min	70
	Max	100
	Sum	2935
	Mean	83.86
	Std. Deviation	8.321
	Variance	69.244

(Sumber: Data Diolah)

Tabel 6 memberikan gambaran statistik deskriptif untuk variabel "Hasil Belajar" pada kelas eksperimen. Sampel ini terdiri dari 35 siswa, dengan rentang nilai (*range*) sebesar 30, mulai dari nilai terendah sebesar 70 hingga mencapai nilai tertinggi sebesar 100. Jumlah total nilai (*Sum*) untuk seluruh sampel adalah 2935, dan rata-rata (*Mean*) hasil belajar siswa dalam kelas eksperimen mencapai 83.86. Deviasi standar (*Std. Deviation*) sekitar 8.321, mengindikasikan sebaran nilai-nilai individu dari rata-rata. Selain itu, varian (*Variance*) sebesar 69.244 memberikan informasi lebih lanjut tentang seberapa jauh nilai-nilai tersebut tersebar dari rata-rata.

Skor Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Dari hasil belajar diperoleh nilai tes yang dioleh untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Distribusi yang diajukan. Distribusi nilai tes hasil belajar siswa kelas Control dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol

Nilai Akhir	Keterangan	F	Persentase
80-100	Baik Sekali	6	13%
66-79	Baik	12	45%
56-65	Cukup	7	23%
40-56	Kurang	6	19%
00-39	Sangat Kurang	0	0%
Total Data		31	100%

(Sumber: Data Diolah)

Dari tabel 7 terlihat bahwa siswa pada kelas control memperoleh nilai pada interval baik sekali 80-100 sebanyak 6 orang dan nilai pada interval rendah 66-79 adalah 12 orang, nilai pada interval 56-65 sebanyan 7 orang, nilai pada interval 40-56 sebanyak 6 orang . Berdasarkan KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMA Negeri 4 Bukittinggi yaitu 75, maka siswa pada kelas eksperimen yang mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 12 orang dengan persentase 38,71%.

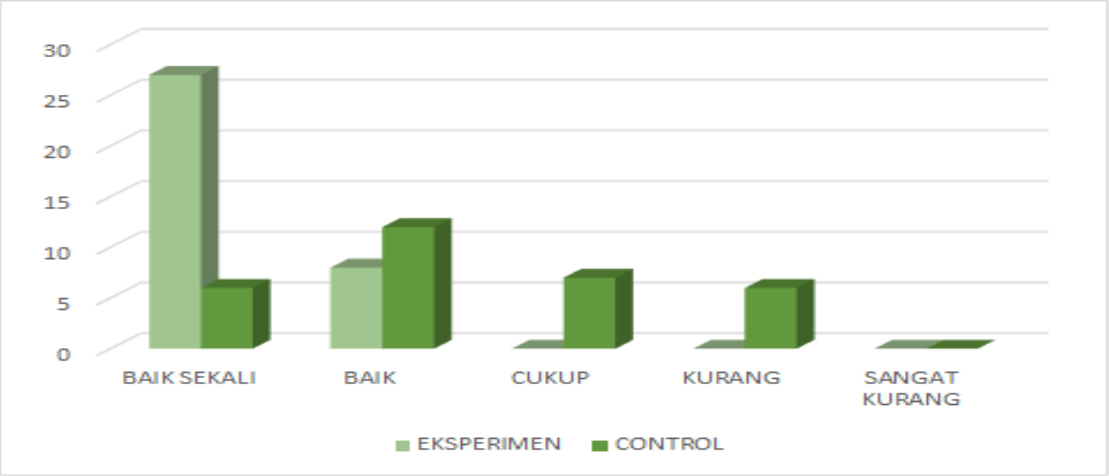
Tabel 8. Distribusi Hasil Belajar Kelas Control

Variable	Deskipsi Statistic	Nilai
Hasil Belajar Kelas Eksperimen	N	31
	Range	40
	Min	50
	Max	90
	Sum	2120
	Mean	68.39
	Std. Deviation	10.439
	Variance	108.978

(Sumber: Data Diolah)

Tabel 8 di atas mendiskripsikan rangkuman statistik deskriptif untuk variabel "Hasil Belajar" pada kelas kontrol. Dalam sampel ini terdapat 31 siswa, dan rentang nilai (range) hasil belajar mencapai 40, dimulai dari nilai terendah sebesar 50 hingga mencapai nilai tertinggi sebesar 90. Jumlah total nilai (*Sum*) untuk seluruh sampel adalah 2120, dengan rata-rata (*Mean*) hasil belajar siswa di kelas kontrol sebesar 68.39. Deviasi standar (*Std. Deviation*) sekitar 10.439, memberikan informasi mengenai sebaran nilai-nilai individual dari rata-rata. Varians (*Variance*) sebesar 108.978 menggambarkan tingkat variasi atau sebaran nilai yang lebih rinci. Perbandingan nilai tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 3.

Dari gambar 3, terlihat bahwa nilai tes hasil pada interval nilai tertinggi banyak memperoleh oleh siswa pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol. Nilai tes siswa pada interval terendah diperoleh oleh siswa pada kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai tes hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Dalam hal itu *Mind Mapping* mempengaruhi Hasil Belajar kelas Eksperimen.



Gambar 2. Perbandingan Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen
(Sumber: Gambar Diolah)

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan terdapat pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.13 dari uji MANOVA diperoleh hasil F hitung = 5.953 dengan F tabel = 3,285 (F hitung > F tabel) dimana setiap analisis memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa "Terdapat pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Bukittinggi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* berpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian di atas, analisis data menunjukkan bahwa hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan bahwa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan berfikir kritis dan hasil belajar siswa. Berdasarkan paparan di atas maka hipotesis pertama yang menyatakan "Terdapat pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap berfikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Bukittinggi diterima.

Pembahasan

Elder, & Paul, (2020) mendefinisikan berpikir kritis sebagai seni mengevaluasi proses kognitif, sebuah proses yang bertujuan untuk perbaikan berkelanjutan, pemantauan diri, kontrol, koreksi. Berpikir kritis terdiri dari sejumlah kemampuan kognitif dans disposisi afektif (Ennis, 2008). Jadi, ini tidak hanya mencakup totalitas keterampilan tetapi juga disposisi untuk menerapkan keterampilan tersebut. Untuk dapat berpikir kritis tentang topik tertentu, dibutuhkan pengetahuan tentang topik tersebut dan disposisi untuk menggunakan keterampilan berpikir.

Dimensi kognitif meliputi keterampilan berpikir kritis seperti analisis, penjelasan, interpretasi, induksi, deduksi, pengenalan asumsi, inferensi (Abrami et al., 2008; Jones, 2015; Tseng, 2020). Berdasarkan penelitian Facione (1990), kita dapat menyoroti enam keterampilan kognitif umum: interpretasi, analisis, evaluasi, kesimpulan, penjelasan, pengaturan diri. Davies dan Barnett (2015) mengklasifikasikan keterampilan kognitif berpikir kritis ke dalam empat kelompok. Keterampilan berpikir tingkat rendah meliputi interpretasi, penjelasan, dan pengenalan asumsi, keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi analisis dan sintesis, keterampilan kompleks meliputi induksi, deduksi, inferensi, dan keterampilan metakognitif berada di tingkat tertinggi. Keterampilan berpikir kritis yang kompleks dan metakognitif membutuhkan aktivasi proses kognitif tingkat tinggi, juga penerapan keterampilan kognitif tingkat rendah dan tinggi secara sadar, serta kesadaran metakognitif (Amin, dkk, 2020)

Berbeda dengan metode pengajaran tradisional, yang tidak mendorong penggunaan proses strategi Mind Mapping, metode Mind Mapping memungkinkan siswa tidak hanya menafsirkan dan mengidentifikasi ide-ide kunci tetapi juga menggunakan strategi pengaturan metakognitif seperti merencanakan sistem hierarki informasi yang diidentifikasi, memantau proses pembuatan peta konsep, mengevaluasi peta konsep.(Khine, dkk, 2019) Metode Mind Mapping sendiri dianggap sebagai regulasi metakognitif, strategi informasi yang membantu siswa untuk menarik kesimpulan tentang hubungan antara informasi yang mereka proses, untuk menerapkan keterampilan berpikir kritis yang komplek (Sumarwati & Martabatul, 2019)

Metode *Mind Mapping* memiliki efek positif pada pengembangan banyak kemampuan kognitif yang berkaitan dengan berpikir kritis (Ennis, 2008; Tseng, 2020). Dalam penelitiannya, Aein dan Aliakbari (2017) menyoroti efek positif dari pemetaan konsep: siswa dalam kelompok eksperimen mendapat nilai yang lebih tinggi pada kemampuan kognitif seperti analisis, evaluasi, inferensi, deduksi, dan induksi pada postes dibandingkan dengan anggota kelompok kontrol, yang mengikuti pendidikan tradisional. Carvalho dkk. (2020) menemukan bahwa dari kemampuan kognitif tersebut, hanya kemampuan evaluasi yang meningkat secara signifikan dari pretest ke posttest pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode pemetaan konsep. Tidak ada perkembangan signifikan yang diamati pada kelompok kontrol. Dalam eksperimen Huang dkk. (2017) kelompok yang menggunakan metode *mind Mapping* menunjukkan hasil yang lebih baik secara signifikan dalam keterampilan berpikir kritis (pengenalan asumsi, induksi, deduksi, interpretasi, evaluasi) dibandingkan dengan kelompok kontrol yang belajar secara tradisional, baik pada posttest maupun pada pengukuran lanjutan.

Menurut Buzan, *"Mind mapping"* adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. Mind mapping yang sering kita sebut dengan peta konsep adalah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan". Kelebihan model pembelajaran mind mapping diantaranya meningkatkan kreativitas dan aktivitas individu maupun kelompok, memudahkan otak memahami dan menyerap informasi dengan cepat, dan dapat mengakomodasi berbagai sudut pandang terhadaap suatu informasi. Hal ini sejalan dengan (Dwijayanti, 2007) yang menyatakan bahwa, "Penerapan metode pembelajaran mind mapping telah memberikan pengalaman baru bagi siswa maupun guru dan memberikan beberapa manfaat bagi guru dan siswa". (Setyowati & Subali, 2011) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kemampuan membaca dini anak meningkat setelah dilakukan penerapan teknik membaca melalui mind mapping.

Pembelajaran melalui metode mind mapping menempatkan seluruh siswa dalam serangkaian langkah-langkah yang mendorong keterlibatan individual dalam proses berpikir kreatif mengenai materi pembelajaran dan rencana pribadi. Keselarasan dengan pernyataan. yang menggambarkan *mind mapping* sebagai cara baru yang cepat, ampuh, dan membantu menciptakan catatan yang menarik. Guru meminta siswa untuk membuat peta pikiran dengan tujuan agar mereka dapat dengan jelas dan kreatif mengidentifikasi rencana serta materi pembelajaran. Langkah-langkah metode ini melibatkan penulisan gagasan utama di tengah kertas, dikelilingi oleh bentuk geometris, dengan penggunaan huruf kapital yang rapi. Siswa diminta untuk menambahkan cabang dan warna yang berbeda, menggambarkan hubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mata materi dakwah islam Selanjutnya, mereka menuliskan kata kunci dan menggaris bawahi setiap cabang, yang berfungsi sebagai inti gagasan dan pemicu ingatan. Terakhir, siswa menambahkan simbol dan ilustrasi untuk memperkuat ingatan melalui imajinasi dan asosiasi. Kelebihan metode mind mapping, seperti fokus terpusat, pemahaman yang sistematis, dan kemudahan mengingat, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Herdin dalam. Sebagai perbandingan, kelompok kontrol yang menerima pembelajaran ceramah cenderung

mengandalkan hafalan dan ingatan tanpa melibatkan kemampuan kognitif lebih tinggi seperti pemahaman dan analisis.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan metode *Mind Mapping* terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Bukittinggi. Selain itu, terdapat pengaruh signifikan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang sama. Lebih lanjut, metode *Mind Mapping* terbukti berpengaruh secara simultan terhadap berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar pendidik di SMA Negeri 4 Bukittinggi dan sekolah-sekolah lainnya mulai menerapkan metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidik dapat diberikan pelatihan untuk mengoptimalkan penggunaan *Mind Mapping* dalam menyusun materi ajar dan tugas siswa. Selain itu, pihak sekolah disarankan untuk menyediakan sumber daya dan alat bantu yang mendukung penerapan metode ini, seperti perangkat lunak *Mind Mapping* atau papan tulis khusus. Penelitian lanjutan juga direkomendasikan untuk mengeksplorasi efektivitas *Mind Mapping* pada mata pelajaran lainnya dan pada jenjang pendidikan yang berbeda, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai manfaat metode ini dalam dunia pendidikan.

REFERENSI

Abrami, P. C., Bernard, R. M., Borokhovski, E., Wade, A., Surkes, M. A., Tamim, R., & Zhang, D. (2008). Instructional Interventions Affecting Critical Thinking Skills and Dispositions: A Stage 1 Meta-Analysis. *Review of Educational Research*, *78*(4), 1102–1134. https://doi.org/10.3102/0034654308326084

Adawiyah, F. R., Andini, M., Maghfiroh, L., Dita, Y. S., Lidalillah, A. A., Mabruroh, R. A., & Kuswinarni, H. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Dalam Pembelajaran PPKn Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, *April*, 1119–1125. https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/441%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/download/441/384

Agustina, I. (2019). Pembelajaran Matematika di SD. *Pendidikan Matematika I*, *December 2019*, 17.

Ahmad Izzan, S. O. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Dan Wetonan Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpawitan. *Jurnal Masagi*, *01*(01), 1–11.

Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Rineka Cipta.

Arini, N. W., Ketut, N., & Tristiantari, D. (2017). Essay Writing Through Quantum Learning With Mind Mapping Strategy. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *6*(2), 147–153. https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i2.9532

Aufa, E. S., Syahfitri, F., Azzahra, L. L., & Pane, Mahfuzha, U. (2023). Pendekatan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI pada Pembelajaran IPA di MIS. *On Education*, *05*(03), 5826–5832.

Buzan, T. (2018). *Mind map mastery: The complete guide to learning and using the most powerful thinking tool in the universe*. Watkins Media Limited.

Dwijayanti, E. (2007). Penerapan Strategi Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi di SD 1 Lidah Kulon Surabaya Surabaya. *Skripsi*. Universitas Negeri.

Dwijonagoro, S., & Suparno, S. (2019). Pranatacara learning: Modeling, mind mapping, e-learning, or hybrid learning? *Cakrawala Pendidikan*, *38*(1), 156–173.

https://doi.org/10.21831/cp.v38i1.23034

Elder, L., & Paul, R. (2020). *Critical thinking: Tools for taking charge of your learning and your life*. Foundation for Critical Thinking.

Ennis, R. H. (2008). Nationwide testing of critical thinking for higher education: Vigilance required. *Teaching Philosophy*, *31*(1), 1–26. https://doi.org/10.5840/teachphil20083111

Fihrallah, R. A., Suresman, E., & Anwar, S. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Show and Tell Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, *6*(1), 90. https://doi.org/10.17509/t.v6i1.19466

Jones, A. (2015). A Disciplined Approach to Critical Thinking. In *The Palgrave Handbook of Critical Thinking in Higher Education* (pp. 169–182). Palgrave Macmillan US. https://doi.org/10.1057/9781137378057_11

Junaidi, W. A. &. (2017). PENDEKATAN SAINTIFIK: MELIHAT ARAH PEMBANGUNAN KARAKTER DAN PERADABAN BANGSA INDONESIA. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, *12*(2). https://doi.org/10.21274/epis.2017.12.2.507-532

Nurhayanti, H., Hendar, H., & Dewi, S. (2020). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Kelas Iv Mi Hidayatul Muta'Alimin Kota Bekasi. *Jurnal Tahsinia*, *1*(2), 108–116. https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.170

Putra, D. A. (2018). Pembelajaran Berbasis CTL dan Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *2*(2), 55–67. https://doi.org/10.30651/else.v2i2.1835

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, *November*, 289–302.

Santi, Suarman, & Indrawati, H. (2016). Kombinasi NHT-STAD pada mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa (Studi kasus pada kelas X SMAN 1 Kubu Babussalam). *Pekbis Jurnal*, *8*(3), 164–171.

Setyowati, A., & Subali, B. (2011). Implementasi Pendekatan Konflik Kognitif Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, *7*(2), 89–96.

Sudiarta, W., Diputra, G., Nayun, W., & Sutanaya, I. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *Suluh Pendidikan*, *19*(1), 29–44.

Sugiyono. (2019). *Kuantitatif, P. P. Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.*

Sumarwati, S., & Martabatul, S. (2019). Membuat Peta Pikiran Pada Kegiatan Prabaca Untuk Mengidentifikasi Ide Pokok Dan Menyimpulkan Isi Teks Berita Melalui Collaborative Action Research. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *7*(1), 137. https://doi.org/10.20961/basastra.v7i1.35522

Tseng, S.-S. (2020). Using Concept Mapping Activities to Enhance Students' Critical Thinking Skills at a High School in Taiwan. *The Asia-Pacific Education Researcher*, *29*(3), 249–256. https://doi.org/10.1007/s40299-019-00474-0